

Kemitraan Strategis Komprehensif Amerika Serikat – Vietnam : Menjelajahi Kepentingan dan Kerjasama Masa Depan

Sinta Julina, S.Sos., M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya

e-mail : sinta.delta7@gmail.com

ABSTRACT

The research background is that since the normalization of bilateral relations in 1995, Vietnam-US relations have developed rapidly and reached a new stage at a higher level. On September 11, 2023 US President Joe Biden met with Vietnamese President Vo Van Thuong at the Presidential Palace in Hanoi, Vietnam. The US and Vietnam signed a “comprehensive strategic partnership” agreement. The Leaders underscored the basic principles guiding the US-Vietnam relationship including respect for the UN Charter, international law, political systems, independence, sovereignty and territorial integrity of each other. Therefore, the author is interested in researching the interests of the United States and Vietnam in a comprehensive strategic partnership. The purpose of this research is to examine and explain the interests of the United States and Vietnam in a Comprehensive Strategic Partnership. In conducting research, the author used descriptive research. Data collection methods are document-based research or internet-based research. In this document or internet-based study, data and information are collected and analyzed to understand the phenomenon being studied. The data analysis method is qualitative. Based on the analysis, the research results show that Vietnam's strategic interests are the main priorities, namely: security, prosperity and international standing. The strategic interests of the United States are prosperity, regional stability, regional security and the balance of power in the Asia Pacific. The common interests of the US and Vietnam are increasing aspects of regional security and stability, as well as involving interdependence in various fields such as economy, trade, technology, education and the environment. By understanding and establishing these shared interests, the comprehensive strategic partnership between the US and Vietnam can continue to develop and provide positive benefits for future cooperation.

Keywords: *Comprehensive Strategic Partnership, Interests, Cooperation, United States, Vietnam*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah sejak normalisasi hubungan bilateral pada tahun 1995, hubungan Amerika Serikat - Vietnam telah berkembang pesat dan membuahkan babak baru ke tingkat yang lebih tinggi. Pada tanggal 11 September 2023 Presiden AS Joe Biden bertemu dengan Presiden Vietnam Vo Van Thuong di Istana Kepresidenan di Hanoi, Vietnam. Amerika Serikat dan Vietnam menandatangani perjanjian “kemitraan strategis komprehensif”. Para

pemimpin menggarisbawahi prinsip-prinsip dasar yang memandu hubungan Amerika Serikat–Vietnam termasuk penghormatan terhadap Piagam PBB, hukum internasional, sistem politik, independensi, kedaulatan, dan integritas wilayah masing-masing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam kemitraan strategis komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menjelaskan kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam Kemitraaan Strategis Komprehensif. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode Pengumpulan data yaitu metode berbasis dokumen (*document-based research*) atau metode berbasis internet (*internet-based research*). Dalam studi berbasis dokumen atau internet ini data dan informasi dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami fenomena yang dikaji. Metode analisis data adalah secara kualitatif. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepentingan strategis Vietnam sebagai prioritas utama yaitu: keamanan, kemakmuran dan kedudukan internasional. Kepentingan strategis Amerika Serikat yaitu kemakmuran, stabilitas regional, keamanan regional dan keseimbangan kekuatan di Asia Pasifik. Kepentingan bersama AS dan Vietnam yaitu peningkatan aspek keamanan dan stabilitas regional, serta melibatkan ketergantungan di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, teknologi, pendidikan dan lingkungan. Dengan memahami dan menjalin kepentingan bersama ini maka kemitraan strategis komprehensif antara AS dan Vietnam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi kerjasama di masa depan.

Kata Kunci : Kemitraan Strategis Komprehensif, Kepentingan, Kerjasama, Amerika Serikat, Vietnam

Pendahuluan

Setengah abad setelah berakhirnya Perang Vietnam, hubungan antara Amerika Serikat dan Vietnam telah banyak berubah. Penarikan pasukan pendudukan Vietnam di Kamboja memungkinkan negara-negara termasuk Amerika Serikat untuk memperbaiki hubungan diplomatik dengan Vietnam. Washington mencabut pembatasan perjalanan terhadap Vietnam pada tahun 1991, Departemen Luar Negeri AS dan Kementerian Luar Negeri Vietnam membuka kantor di ibu kota masing-masing pada tahun 1993, dan pada tahun 1994 Presiden Bill Clinton mencabut embargo perdagangan. Langkah-langkah tambahan ini menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi Clinton untuk menormalisasi hubungan pada tahun 1995

¹ Kedua negara yang saling bermusuhan ini telah melupakan sejarah pergolakan mereka untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang kuat dalam beberapa tahun terakhir. Kemitraan resmi dimulai ketika Vietnam mengubah kebijakan luar negerinya pada tahun 1990an, memperbaiki hubungan dengan beberapa negara dan mengintegrasikan diri sebagai negara yang terbuka terhadap kawasan dan dunia. Kedua negara telah membangun beberapa mekanisme dialog di berbagai tingkat kepemimpinan dan di berbagai bidang kerja sama untuk menumbuhkan kepercayaan. Selama periode setelah tahun 1995, kesadaran Washington akan faktor "strategis" juga menjadi lebih sesuai dengan kebijakan Vietnam mengenai perdamaian, kerja sama, pembangunan, integrasi internasional, dan bidang lainnya.² Pada Kongres Nasional Partai ke-9 pada bulan April 2001, Vietnam menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah memperdalam hubungan internasionalnya di seluruh dunia.³ Pada tanggal 10 September 2023, Presiden Joseph R. Biden melakukan perjalanan ke Vietnam untuk meningkatkan hubungan AS-Vietnam ke tingkat Kemitraan Strategis Komprehensif dalam pertemuan dengan Sekretaris Jenderal Partai Komunis Vietnam, Nguyễn Phú Trọng, dan langsung melewati Kemitraan Strategis dari gelar Kemitraan Komprehensif yang telah berusia satu dekade.⁴ Dengan adanya kemitraan strategis ini menandai peningkatan luar biasa dalam hubungan AS-Vietnam mengingat sejarah konflik Perang Dingin kedua negara setengah abad yang lalu. Ketika Vietnam memulai "integrasi" resminya ke dalam dunia, beberapa negara dan wilayah telah bekerja sama secara mendalam dengan Vietnam di banyak bidang. Oleh karena itu Vietnam menetapkan konsep "kemitraan komprehensif" sebagai kerangka untuk memulai kerja sama strategis. Vietnam kemudian menjalin kemitraan komprehensif dengan 12 negara, termasuk Amerika Serikat, untuk menyoroti aspek-aspek positif dari kerja sama internasional dan terus memupuk kepercayaan.⁵ Namun perbedaan perspektif mengenai aspek "strategis" kebijakan luar negeri mungkin menjadi hambatan yang menghambat upaya kedua belah pihak untuk melakukan kemitraan. Namun, di bawah Presiden Joe Biden, telah mengalami perubahan besar dalam pandangan resmi kebijakan luar negerinya, dan para pemimpin AS tidak lagi menganggap aspek keamanan sebagai hambatan bagi hubungan strategis. AS nampaknya menyadari bahwa tidak semua mitra ingin fokus pada keamanan dan pertahanan sebagai landasan tunggal atau prioritas tertinggi bagi hubungan bilateral untuk mencapai tingkat strategis. Oleh karena itu, AS ingin membangun kemitraan baru yang lebih egaliter dengan negara-negara lain yang tidak menjadikan operasi militer dan keamanan sebagai pusat perhatian. Hal ini ditunjukkan ketika Amerika Serikat dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) memutuskan untuk meningkatkan hubungan menjadi kemitraan strategis komprehensif pada KTT ASEAN 2022 di Kamboja pada November lalu. Kesadaran baru yang paralel dari pihak AS ini dipandang sebagai langkah menuju pembangunan "kepercayaan strategis" yang lebih tepat bagi negara-negara seperti Vietnam. Presiden Joe Biden

¹ Evolusi Hubungan AS-Vietnam, 20 Maret 2019 dalam <https://www.cfr.org/background/evolution-us-vietnam-ties> (diakses pada 10 September 2023)

² Bagian Komprehensif dari Kemitraan Strategis Komprehensif AS-Vietnam, 12 September 2023 dalam <https://www.wilsoncenter.org/blog-post/comprehensive-part-us-vietnam-comprehensive-strategic-partnership> (diakses pada 12 September 2023)

³ Thanh Danh 11 September 2023 <https://e.vnexpress.net/news/news/what-the-vietnam-us-comprehensive-strategic-partnership-means-4652064.html> (diakses pada 12 September 2023)

⁴ Ibid

⁵ Ibid

mengunjungi Hanoi untuk mengungkap peningkatan bersejarah dalam hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam menjadi kemitraan strategis yang komprehensif. Vietnam menjalankan “kebijakan luar negeri multi arah,” yang didefinisikan sebagai “mengembangkan hubungan bilateral yang beragam dan dinamis dengan semua negara,” dan kemitraan strategis komprehensif merupakan tingkat tertinggi hubungan diplomatik dengan negara-negara asing. Hanoi memiliki kemitraan strategis yang komprehensif dengan China dan Rusia, namun sampai saat ini mereka ragu-ragu dalam meningkatkan hubungan dengan Washington. Hal ini berarti menunjukkan ketidakraguan Vietnam terhadap AS begitupula sebaliknya. Kemitraan strategis yang komprehensif yang dibentuk oleh Vietnam dengan AS sangat berkaitan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat dan Vietnam. Berdasarkan pernyataan di atas maka judul dari penelitian ini adalah “Kemitraan Strategis Komprehensif: Menjelajahi Kepentingan dan Kerjasama Masa Depan“. Berdasarkan pokok permasalahan dan identifikasi masalah maka rumusan permasalahannya adalah Apa saja kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam Kemitraan Strategis Komprehensif? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam Kemitraan Strategis Komprehensif. Dalam menerapkan dan menjelaskan hasil penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan dalam menghimpun data aktual, dengan menggambarkan temuan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif berarti hanya memaparkan situasi dan peristiwa yang ada. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan *document-based research* (metode berbasis dokumen) atau *internet-based research* (metode berbasis internet). Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Peneliti menganggap penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cocok untuk digunakan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*), dimana data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder tersebut meliputi artikel, buku, serta jurnal yang berkaitan dengan media massa⁶. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti dan menganalisis Kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam membentuk Kemitraan Strategis Komprehensif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini, yaitu untuk memahami aspek dalam kehidupan sosial, yang dalam metodenya tidak menggunakan data sebagai alat analisa melainkan menggunakan kata-kata⁷. Penelitian ini akan dibatasi pada Kepentingan Amerika Serikat dan Vietnam dalam Kemitraan Strategis Komprehensif. Data-data tersebut diambil oleh peneliti melalui studi literatur (studi pustaka) yang relevan, sehingga jenis data tersebut merupakan data sekunder. Data-data diperoleh dari beberapa sumber tertulis yaitu artikel jurnal, buku, serta surat kabar *online* yang memiliki korelasi dengan objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh melalui internet maupun perpustakaan.

Theoretical Framework

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, 2009), hal. 175.

⁷ Michael Quinn Patton and Michael Cochran, *A Guide to Using Qualitative Research Methodology*. London: Research Officer MSF. 2002.

Kerangka teori (*theoretical framework*) adalah suatu struktur yang dibangun berdasarkan telaah literatur ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan logis bagi peneliti dalam melakukan suatu studi yang sifatnya berhubungan langsung (*direct relevance*) dengan pokok/fokus permasalahan. Teori merupakan suatu kerangka yang sifatnya mendukung (*protagonistic*) atau yang bersifat ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan logis bagi peneliti dalam melakukan suatu studi. Teori adalah kerangka berpikir yang dibangun dengan menghubungkan sejumlah konsep melalui proposisi-proposisi yang logis sehingga dapat memberikan makna terhadap sejumlah fakta yang keberadaannya tidak beraturan⁸.

Perspektif Liberalisme

Perspektif liberalisme adalah salah satu dari beberapa perspektif yang berkembang dalam studi hubungan internasional. Perspektif liberalisme telah membawa dampak yang mendalam terhadap bentuk masyarakat industrial moderen. Walaupun sempat ‘tersisihkan’ posisinya oleh perspektif realisme selama berlangsungnya Perang Dingin, varian-varianya justru semakin berkembang banyak. Berakhirnya Perang Dingin membawa momentum baru terhadap kebangkitan pengaruh perspektif liberalisme. Varian-varian perspektif liberalisme yang berkembang selama Perang Dingin, tampil semakin lebih nyata menyajikan berbagai alat untuk menjelaskan fenomena politik global, sekaligus menawarkan sejumlah preskripsi yang dibutuhkan oleh para pengambil kebijakan.⁹ Di era dimana globalisasi ekonomi semakin meningkat dan meluas, perspektif liberalis tetap menjadi salah satu perspektif dominan dalam percaturan politik global.¹⁰ Pergeseran perkembangan percaturan politik global yang semakin multipolar secara langsung memberi ruang yang leluasa bagi terverifikasinya berbagai proposisi yang dikembangkan atas asumsi-asumsi dasar yang dikemukakan para pengusung perspektif liberalisme. varian-varian perspektif liberalisme justru berkembang semakin banyak dengan menawarkan tesis-tesis yang lebih spesifik.

Terdapat setidaknya empat kluster tesis utama yang ada di dalam perspektif liberalisme.¹¹ Pertama tesis yang menyatakan bahwa demokrasi liberal cenderung lebih mengutamakan perdamaian dibandingkan bentuk-bentuk pemerintahan lainnya (*republican liberalism thesis*). Kedua, tesis yang menyebutkan bahwa distribusi yang salah atas kekuatan sosial atau adanya ketimpangan sosial yang tinggi mendorong terjadinya kondisi-kondisi yang menimbulkan konflik internasional (*pluralist/sociological liberalism thesis*). Ketiga, tesis yang mengatakan bahwa ketergantungan ekonomi adalah insentif terhadap perdamaian dan kerjasama (*commercial/interdependence liberalism thesis*). Keempat, hukum dan institusi internasional mendorong penyesuaian dan kerjasama internasional (*regulatory/institutional liberalism thesis*). Atas dasar tesis-tesis tersebut di atas, perspektif liberalisme menggambarkan hubungan internasional sebagai arena negara-negara dan aktor-aktor non-negara lainnya saling berinteraksi.

⁸ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik* Cakra Studi Global Strategis (CSGS), Surabaya, Cetakan Pertama, Desember 2016, hal 5

⁹ Ibid, Hal. 76

¹⁰ Scott Burchill (2001), “Liberalism”, dalam, Scott Burchill et al, *Theories of International Relations*, (eds.), Palgrave, hal.29

¹¹ Vinsensio Dugis, op.cit.hal.66

Tidak seperti halnya perspektif realisme yang memandang negara sebagai aktor utama, perspektif liberalisme melihat aktor-aktor non-negara juga sangat penting dalam percaturan politik global. Oleh karena itu, perspektif liberalisme memandang pluralisme sosial adalah sebuah kenyataan yang harus diterima dalam percaturan politik global.

Liberalisme tidak sepakat dengan realisme yang menempatkan pentingnya negara di atas semuanya. Meskipun perspektif liberalisme menerima kenyataan pentingnya kehadiran negara dalam sistem internasional, tetapi aktor individu adalah kunci dalam hubungan internasional, Liberalisme dan sehubungan dengan itu menurut perspektif liberalis, politik domestik jangan sampai diabaikan. Para pendukung perspektif liberalisme menempatkan tekanan utama pada aksi dan kepentingan individu serta kelompok yang dapat termanifestasikan dalam aksi dan kepentingan negara. Bagi perspektif liberalisme, persaingan yang ada dalam arena hubungan internasional adalah suatu kenyataan, yang melibatkan multi-aktor. Tetapi karena negara bertindak ibaratnya manusia yang penuh alasan dan pertimbangan rasional, maka persaingan yang ada lebih menyerupai sebuah permainan atau sport dimana ia dimainkan dengan aturan jelas yang telah disepakati. Persaingan antar aktor internasional yang melibatkan multi-aktor berlangsung di dalam suatu situasi dimana *rule of law* menjadi prinsip dasarnya.¹² Adapun mekanisme yang diyakini dapat membantu memfasilitasi kepentingan individu dan kelompok serta negara ialah kehadiran institusi politik. Para pendukung perspektif liberalisme percaya bahwa di dalam sistem yang anarki, kerjasama adalah jalan terbaik menuju tercapainya kepentingan bersama. Untuk itulah maka dibutuhkan kehadiran organisasi-organisasi baik di tingkat regional maupun internasional. Institusi internasional dapat membuat kerjasama lebih mudah dan jauh lebih mungkin. Selain melalui institusi formal, fasilitasi kerjasama internasional dapat juga dilakukan melalui berbagai perangkat aturan yang dibuat untuk mengatur tindakan negara dalam bidang tertentu. Singkatnya, para pengusung perspektif liberalism percaya bahwa institusi internasional menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara. Disamping memajukan kerjasama, perspektif liberalisme juga memandang bahwa semakin tinggi tingkat institusionalisasi yang terjadi dalam percaturan hubungan internasional, maka semakin signifikan situasi ini dapat Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik) mengurangi efek kekacauan yang diakibatkan situasi anarki multipolar. Ketidakpercayaan yang boleh jadi masih muncul dari negara, dapat terfasilitasi melalui kehadiran institusi internasional. Dengan kata lain, menghilangkan rasa saling tidak percaya antar-negara dapat diatasi dengan berinteraksi melalui institusi atau organisasi internaional yang telah disepakati. Kedaulatan negara dapat tetap terjaga, sementara kerjasama demi tercapainya kepentingan bersama juga tetap bisa berjalan. Berikut adalah tabel tentang asumsi filosofis dasar perspektif liberalisme beserta Fitur Hubungan Internasional perspektif liberalisme:¹³

Tabel 1 : Asumsi-Asumsi Dasar Liberalisme

Isu	Pandangan	Terminologi
Sifat Dasar Manusia	Pengendalian-diri, berbagi	<i>The self-restraint assumption</i>

¹² Ibid, hal 67

¹³ Ibid hal.65-68

	kepentingan	
Aktor penting	Negara & Aktor-aktor bukan negara	<i>The state & the non-state actors assumption</i>
Tindakan Negara	Pengendalian-diri memungkinkan negara terlibat dalam Tindakan kolaboratif dan kerjasama	<i>The self-restraint for collaborative & cooperative assumption</i>
Pertimbangan Tindakan Negara	Rasional demi kepentingan bersama	<i>The shared rational-actor assumption</i>
Karakteristik sistem internasional	Kerjasama atas dasar kepentingan bersama	<i>The mutual cooperative assumption</i>

Tabel 2 : Secara garis besar Fitur Hubungan Internasional Ala-Liberalisme

Variabel	Liberalisme
Aktor/Unit Analisis	Negara & Organisasi Non-negara
Pandangan tentang Aktor	Negara terdiri atas berbagai komponen: sebagian beroperasi lintas batas negara
Dinamika Perilaku	Keputusan tidak selalu optimal: perundingan, tawar-menawar kompromi.
Isu Utama	Bervariasi, isu-isu sosial ekonomi dan kesejahteraan mendahului keamanan internasional
Proses yang Berlangsung	Manajemen isu-isu global
Hasil (<i>Outcome</i>)	Perilaku berdasarkan aturan di dalam masyarakat yang poliarki
Struktur Sistem Internasional	Transnasional- banyak pusat kekuatan
Prinsip-Prinsip Dasar Penanda Sistem Internasional	Saling ketergantungan
Distribusi <i>power</i> dan pengaruh	Relatif terdistribusi secara merata

Liberalisme Interdependen

Jackson dan Sørensen menyinggung varian liberalisme sosiologis, interdependen, institusional, dan republikan.¹⁴ Liberalisme Interdependen adalah varian liberalisme yang berangkat dari suatu keyakinan bahwa saling membutuhkan adalah bagian alamiah dari eksistensi manusia dan bentuk-bentuk kolektivitas dimana manusia menjadi anggota dari komunitas kolektif itu. Oleh

¹⁴ R. Jackson & G. Sørensen, (2003), *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*, Oxford University Press, hal 108

karena itu manusia dan pemerintah pada dasarnya saling membutuhkan dan mereka dipengaruhi oleh kejadian di tempat lain yang dialami oleh manusia dan pemerintahan yang lain. Logika berpikir dasar saling membutuhkan itulah yang selanjutnya menjadi pendorong berkembangnya, terutama pada sektor-sektor ekonomi. Kebahagiaan dan kemajuan (*progress*) sebagaimana dikatakan para liberalis klasik adalah ujung yang hendak dicapai secara bersama dengan asas saling membutuhkan. Dalam kaitannya dengan itu, cara-cara komersial kerap dipandang jauh lebih berbudaya dan menguntungkan dibandingkan penggunaan cara-cara kekerasan di dalam upaya mencapai kemajuan. Karena itu, varian ini juga sering disebut liberal komersial, dengan tesis utama, ketergantungan ekonomi adalah insentif terhadap perdamaian dan kerjasama (*commercial/interdependence liberalism thesis*). Liberalisme interdependen ini menjadi basis kerjasama ekonomi yang fungsional, sekaligus menjadi pendorong berkembangnya berbagai bentuk kerjasama regional yang semakin terintegrasi seperti halnya dengan Uni Eropa. Di tingkat internasional, kondisi saling membutuhkan inilah yang pada akhirnya melahirkan masyarakat internasional yang diwarnai oleh berbagai kepentingan saling membutuhkan, yang oleh Robert Keohane dan Joseph Nye disebut dengan istilah '*complex interdependence*'.¹⁵ Hubungan antar-negara bukan lagi semata-mata hubungan antar-para pemimpin negara, tetapi meliputi berbagai aktor pada berbagai level dengan berbagai varian kepentingan. Di luar itu, hubungan transnasional antar-individu dan antar kelompok juga semakin meningkat. Karena itu penggunaan Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik) instrumen militer bukan lagi sesuatu yang berguna di dalam dunia internasional yang serba kompleks. Keterbukaan eksternal (*external openness*) adalah salah satu kunci yang memfasilitasi interaksi dalam dunia yang serba-kompleks.¹⁶ Negara hadir sebagai institusi yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dari multi-aktor lainnya. Mengutip Keohane dan Nye yang dimaksudkan dengan situasi internasional yang serba saling tergantung (*complex interdependence*) ialah situasi politik global dimana semua aktor baik aktor negara maupun aktor bukan negara saling tergantung satu-sama-lain. Saling tergantung (*interdependence*) merujuk ke situasi dimana efek timbal-balik antar negara atau antar-aktor di negara yang berbeda.¹⁷ Hubungan antar-aktor --baik negara maupun bukan negara-- di dalam situasi saling tergantung ini bersifat kooperatif dan kompetitif. Dengan demikian kebijakan dan tindakan satu aktor mempunyai dampak yang mendalam terhadap aktor lainnya. Kerjasama di dalam sistem yang kompleks ini dilakukan dengan dasar untuk kepentingan bersama. Terdapat tiga karakteristik utama dari situasi *complex interdependence*, yaitu saluran penghubung yang jamak (*multiple channels*), tidak adanya hirarki antar-isu (*absence of hierarchy among issues*), dan peran kekuatan militer yang kecil (*minor role of military force*). Mengutip Keohane dan Nye yang dimaksudkan dengan situasi internasional yang serba saling tergantung (*complex interdependence*) ialah situasi politik global dimana semua aktor baik aktor negara maupun aktor bukan negara saling tergantung satu-sama-lain. Saling tergantung (*interdependence*) merujuk ke situasi dimana efek timbal-balik antar negara atau

¹⁵ Robert O Keohane & Joseph Nye (2012), *Power and Interdependence*, 4th edition, Longman.

¹⁶ Gerald Schneider (2014), "Peace through globalization and capitalism? Prospects of two liberal propositions". *Journal of Peace Research*, 51(2), hal 173.

¹⁷ Robert O Keohane, & Joseph S Nye. (1977), *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Little & Bown & Co, hal.8

antar-aktor di negara yang berbeda.¹⁸ Dengan demikian kebijakan dan tindakan satu aktor mempunyai dampak yang mendalam terhadap aktor lainnya. Kerjasama di dalam sistem yang kompleks ini dilakukan dengan dasar untuk kepentingan bersama. Kemudian dalam perkembangannya ke-empat karakteristik dari *complex interdependence* tersebut dihadirkan Robert Keohane dan Joseph Nye dalam bentuk yang lebih sederhana dimana hubungan *complex interdependence* ini dapat terjadi yang terdiri dari tiga poin karakteristik utama dari situasi *complex interdependence*, yaitu saluran penghubung yang jamak (*multiple channels*), tidak adanya hirarki antar-isu (*absence of hierarchy among issues*), dan peran kekuatan militer yang kecil (*minor role of military force*) yakni:¹⁹

1. *Increasing number of channels of contact between societies (multiple channels).*
Maksudnya adalah dalam menjalin hubungan antar negara, pemerintah bukanlah aktor satu-satunya melainkan terdapat aktor-aktor non pemerintah yang dapat melakukan hubungan dengan negara lain.
2. *The fact that governments reluctantly use military force (minor role of military force)*
Maksudnya adalah kekuatan militer (*hard power*) tidak lagi dianggap sebagai instrumen utama suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya
3. *Security is no longer the main issue in international relations (absence of hierarchy among issues)*
Maksudnya adalah dalam kondisi *complex interdependence* dimana negara-negara saling bergantung, masalah keamanan negara bukan lagi isu utama melainkan sudah digantikan dengan isu kesejahteraan masyarakat.

Kemitraan Strategis Komprehensif Amerika Serikat - Vietnam

Pada tanggal 10 September 2023, Sekretaris Jenderal Komite Sentral Partai Komunis Vietnam Nguyen Phu Trong dan Presiden Amerika Serikat Joseph R. Biden Jr. (“Pemimpin”) bertemu dan mengadakan pembicaraan di Hanoi, Vietnam. Kedua pemimpin memuji fase baru yang bersejarah dalam kerja sama dan persahabatan bilateral dengan meningkatkan hubungan kedua negara menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif untuk tujuan perdamaian, kerja sama, dan pembangunan berkelanjutan. Amerika Serikat mendukung Vietnam yang kuat, mandiri, sejahtera dan tangguh.²⁰

Dalam sepuluh tahun sejak Presiden Truong Tan Sang dan Presiden Barack Obama membentuk kemitraan komprehensif Vietnam-AS, kedua negara telah mencapai kemajuan luar biasa dalam meningkatkan saling pengertian, membangun rasa saling percaya, dan memperkuat kerja sama

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ Pernyataan Pemimpin Bersama : Meningkatkan Hubungan Amerika Serikat -Vietnam menjadi kemitraan strategis yang komprehensif, 11 September 2023 dalam <https://vn.usembassy.gov/joint-leaders-statement-elevating-united-states-vietnam-relations-to-a-comprehensive-strategic-partnership/> diakses pada 12 Oktober 2023

di semua bidang Kemitraan Komprehensif. Di bawah kerangka baru ini, para pemimpin menggarisbawahi prinsip-prinsip dasar yang memandu hubungan Vietnam-AS, termasuk penghormatan terhadap Piagam PBB, hukum internasional, dan penghormatan terhadap sistem politik, independensi, kedaulatan, dan integritas wilayah masing-masing. Vietnam dan Amerika Serikat akan terus memperdalam kerja sama di bidang-bidang berikut ini untuk menjamin kepentingan rakyat kedua negara dan berkontribusi terhadap perdamaian, stabilitas, kerja sama dan kemakmuran di kawasan dan di dunia.²¹

Hubungan Politik Dan Diplomati

Kedua pemimpin menggarisbawahi perlunya untuk terus memperdalam hubungan politik dan diplomati, dan akan mendorong pertukaran delegasi dan keterlibatan secara teratur di semua tingkatan untuk memperkuat saling pengertian dan membangun serta meningkatkan kepercayaan politik. Para pemimpin berjanji untuk lebih meningkatkan hubungan antara partai politik dan badan legislatif kedua negara, menjaga kondisi yang menguntungkan untuk menyelesaikan pembangunan fasilitas diplomati dan konsuler mereka, dan memastikan kedua belah pihak dapat mengelola fasilitas tersebut secara efisien sesuai dengan konvensi internasional dimana kedua negara menjadi pihak, perjanjian bilateral antara Vietnam dan Amerika Serikat, dan hukum masing-masing Vietnam dan Amerika Serikat.

Kerjasama Ekonomi, Perdagangan dan Investasi

Kedua pemimpin menegaskan kembali pentingnya kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi serta pertumbuhan ekonomi inklusif yang didorong oleh inovasi sebagai fondasi utama dan sumber momentum dalam hubungan bilateral. Kedua belah pihak berjanji untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan dan memfasilitasi pembukaan lebih lanjut pasar barang dan jasa masing-masing, mendukung kebijakan perdagangan dan ekonomi, serta langkah-langkah regulasi untuk mencapai tujuan ini; dan untuk mengatasi permasalahan seperti hambatan akses pasar melalui Perjanjian Kerangka Kerja Perdagangan dan Investasi. Amerika Serikat mencatat bahwa Vietnam secara resmi meminta peninjauan kembali status ekonomi pasarnya pada tanggal 8 September 2023. Amerika Serikat akan meninjau permintaan Vietnam secepat mungkin, sesuai dengan hukum AS. Memperkuat sistem perdagangan multilateral yang non-diskriminatif, terbuka, adil, inklusif, adil, transparan dan berbasis aturan dengan Organisasi Perdagangan Dunia sebagai intinya. kemajuan substansial tambahan dalam waktu dekat di bawah Kerangka Ekonomi Indo-Pasifik untuk Kemakmuran (IPEF), yang akan memberikan manfaat nyata bagi perekonomian, pekerja, keluarga, dan dunia usaha kedua negara. dan wilayah tersebut mempercepat kerja sama dalam memperkuat hak kekayaan intelektual dan penerbangan, termasuk melalui negosiasi untuk mengamandemen Perjanjian Transportasi Udara AS-Vietnam berdasarkan prinsip *Open Skies*.

Amerika Serikat menjanjikan dukungan lebih lanjut kepada Vietnam di bidang manufaktur, pembangunan infrastruktur digital dan fisik berkualitas tinggi, transisi energi yang adil, pertanian

²¹ Ibid

yang berkelanjutan dan cerdas, serta partisipasi yang lebih luas dan berkesinambungan dalam rantai pasok regional dan global, dengan penekanan khusus pada kawasan Delta Mekong di Vietnam. Untuk mencapai tujuan tersebut, *International Development Financial Corporation* (IDFC) Amerika Serikat bermaksud untuk terus mendanai proyek-proyek sektor swasta di bidang infrastruktur, efisiensi iklim dan energi, layanan kesehatan, dan sektor usaha kecil di Vietnam, termasuk perusahaan-perusahaan yang berfokus pada iklim dan milik perempuan.

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Inovasi dan Kerjasama Digital

Vietnam dan Amerika Serikat memutuskan untuk memperkuat kerja sama ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi digital. Vietnam dan Amerika Serikat berjanji untuk bekerja sama secara komprehensif dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan. Penjajakan peluncuran *Open Radio Access Network* (laboratorium pelatihan O-RAN) di Vietnam, mengamankan 5G, dan adopsi teknologi baru untuk membuktikan peluang peningkatan keterampilan digital baru bagi Vietnam. Inovator, tunduk pada pemberitahuan kongres. Para pemimpin menggarisbawahi pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara institusi akademis terkemuka di Amerika Serikat dan Vietnam, termasuk melalui inisiatif penelitian bersama, kursus pelatihan, beasiswa, dan program pertukaran yang berfokus pada bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM).

Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan

Amerika Serikat mengumumkan rencana-rencana konkrit untuk membantu Vietnam dalam melatih angkatan kerja yang berkualitas tinggi, sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan Vietnam di masa depan. Amerika Serikat menyambut hampir 30.000 pelajar Vietnam yang belajar di Amerika dan akan mendorong lembaga-lembaga pendidikan Amerika untuk menerima lebih banyak pelajar Vietnam. Kedua pemimpin menyampaikan ucapan selamat atas peluncuran operasi *Peace Corps* di Vietnam dan peringatan 31 tahun program *Fulbright Vietnam*. Mereka memuji kerja *Fulbright University Vietnam* (FUV) dan perannya yang semakin besar sebagai pusat pelatihan kebijakan publik regional, mengakui pentingnya investasi pada sumber daya manusia sebagai sumber daya penting bagi kemakmuran, keamanan, stabilitas, dan pembangunan di masa depan.

Kerjasama Iklim, Energi, Lingkungan dan Kesehatan

Amerika Serikat dan Vietnam akan berkoordinasi: di Delta Mekong dan Sungai Merah; adaptasi multisektor terhadap perubahan iklim; pengurangan polusi, dan bantuan teknis sukarela untuk infrastruktur transmisi modern, integrasi energi terbarukan, pengembangan pasar iklim, solusi penyimpanan energi, dan peningkatan kerangka peraturan untuk memungkinkan transisi energi yang cepat dan adil. Amerika Serikat menegaskan dukungannya terhadap program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan tuberkulosis, termasuk melalui bantuan fasilitas medis penting di Vietnam, seperti rumah sakit Bach Mai dan Cho Ray, dengan tujuan untuk mencapai pengendalian epidemi HIV yang sepenuhnya berkelanjutan dan mengakhiri epidemi HIV. epidemi tuberkulosis pada tahun 2030, sejalan dengan komitmen global dan rencana nasional Vietnam.

Mengatasi Warisan Perang

Para pemimpin memuji kerja sama yang erat antara kedua negara untuk mengatasi dampak perang, dan menganggap hal ini sebagai prioritas dalam hubungan bilateral yang berkontribusi pada pembangunan rasa saling percaya dan pengertian. Amerika Serikat dan Vietnam menegaskan komitmen untuk menyelesaikan remediasi dioksin di Bandara Bien Hoa, memperluas upaya penghapusan persenjataan yang tidak meledak, memperluas dukungan bagi penyandang disabilitas, apa pun penyebabnya, membantu peningkatan kapasitas untuk Pusat Pekerjaan Ranjau Nasional Vietnam, termasuk mengintegrasikan provinsi dan upaya nasional dalam pekerjaan ranjau, dan mempertahankan dukungan bagi Vietnam dalam memperhitungkan tentara Vietnam yang hilang dan gugur dalam perang, termasuk mendukung lebih lanjut kemampuan analisis DNA mereka.

Budaya, Hubungan Orang ke Orang, Olahraga, dan Pariwisata

Para pemimpin memuji pesatnya pertumbuhan pertukaran antar masyarakat dan akan bekerja sama untuk mempromosikan pariwisata dua arah, kerja sama bisnis, pertukaran profesional dan akademis, serta peluang belajar. Kedua belah pihak bermaksud untuk berupaya meningkatkan kerja sama antar negara bagian di Amerika Serikat dan provinsi-provinsi di Vietnam secara substantif dan efektif, melalui proyek dan program yang konkrit; untuk memperkuat hubungan antara berbagai komunitas, sektor, dunia usaha, pemuda, dan organisasi masyarakat kedua negara melalui pertukaran delegasi, konferensi bersama dan pertukaran budaya di bidang seni, musik, dan olahraga; dan berkolaborasi dalam menyelenggarakan kegiatan peringatan hubungan bilateral.

Pertahanan dan Keamanan

Kedua belah pihak bermaksud untuk terus memanfaatkan mekanisme dialog dan konsultasi yang sudah ada antara Departemen Pertahanan AS dan Kementerian Pertahanan Vietnam, serta antara lembaga dan kementerian lainnya, dan untuk bekerja sama secara efektif dalam upaya kemanusiaan dan konstruktif seperti menangani warisan perang, pengobatan militer. Operasi penjaga perdamaian PBB, penegakan hukum maritim dan kapasitas keamanan maritim, dan bidang-bidang lain yang menjadi kepentingan bersama, sejalan dengan perjanjian dan pemahaman yang ada antara pemimpin kedua negara dan badan-badan mereka. Para pemimpin menyambut kerja sama lebih lanjut dalam industri pertahanan dan perdagangan pertahanan sesuai dengan kondisi masing-masing pihak, melalui mekanisme yang disepakati bersama. Amerika Serikat berkomitmen untuk terus membantu Vietnam mengembangkan kemampuan pertahanannya yang mandiri sesuai dengan kebutuhan Vietnam dan mekanisme yang telah ditetapkan.

Promosi dan Perlindungan Hak Asasi Manusia

Para Pemimpin menegaskan pentingnya pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia sesuai dengan konstitusi masing-masing negara dan kewajiban internasional. Kedua negara berjanji untuk terus mendukung pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia, termasuk melalui dialog

yang jujur dan konstruktif seperti Dialog Hak Asasi Manusia Vietnam – AS yang diadakan setiap tahun dan Dialog Perburuhan Vietnam – AS.

Koordinasi Permasalahan Regional dan Global

Meningkatkan koordinasi mengenai isu-isu regional dan global yang menjadi perhatian dan kepentingan bersama, berkontribusi pada upaya bersama untuk menjaga perdamaian, stabilitas, kerja sama, dan pembangunan di kawasan dan di seluruh dunia. Kedua belah pihak mendukung peningkatan multilateralisme, penghormatan terhadap hukum internasional, termasuk Piagam PBB, dan peningkatan arsitektur regional yang terbuka dan inklusif di mana ASEAN memainkan peran sentral. Vietnam menghargai dukungan kuat Amerika Serikat terhadap sentralitas ASEAN dan pandangan ASEAN mengenai Indo-Pasifik. Penyelesaian sengketa secara damai sesuai dengan hukum internasional, tanpa ancaman atau penggunaan kekerasan, serta kebebasan navigasi dan penerbangan serta perdagangan sah tanpa hambatan di Laut China Selatan, penghormatan terhadap kedaulatan, dan untuk hak kedaulatan dan yurisdiksi negara pantai atas zona ekonomi eksklusif dan landas kontinennya sesuai dengan hukum laut internasional sebagaimana tercermin dalam Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Pentingnya sub-wilayah Mekong dalam menjaga stabilitas, perdamaian, kemakmuran, kerja sama, dan pembangunan berkelanjutan. Para pemimpin menekankan pentingnya implementasi penuh Konsensus Lima Poin ASEAN dan menggemakan seruan ASEAN untuk segera menghentikan kekerasan dan deeskalasi di antara semua pihak terkait di Myanmar guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyaluran bantuan kemanusiaan dan bantuan kemanusiaan nasional yang inklusif.

Prinsip Dari Hubungan Kemitraan Strategis Komprehensif Amerika Serikat - Vietnam

Sekjen Nguyen Phu Trong, hubungan kemitraan-kemitraan strategis komprehensif Vietnam-AS terus berdasarkan pada usaha menghormati secara penuh semua prinsip dasar yang mengarahkan hubungan antara kedua negara selama ini, di antaranya menghormati Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), hukum internasional, institusi politik, kemerdekaan, kedaulatan, dan keutuhan wilayah satu sama lain. Sekjen Nguyen Phu Trong mengatakan: “Kami menekankan bahwa saling mengerti, saling menghormati semua kepentingan yang pada tempatnya dan tidak mengintervensi urusan internal satu sama lain merupakan prinsip-prinsip dasar dan selalu mempunyai makna yang penting dalam hubungan antara kedua negara dan hubungan internasional. Vietnam mengapresiasi dan menghargai penegasan AS yang mendukung sebuah negara Vietnam yang “kuat, independen, mandiri, dan makmur”. Semua isi hubungan kemitraan baru mewarisi isi-isi kerja sama yang sedang ada antara kedua negara dan ditingkatkan ke level baru melalui pendorongan kerja sama ekonomi-perdagangan dan investasi menurut arah inovasi kreatif merupakan fondasi, titik berat, dan motivasi bagi hubungan antara dua negara, penguatan kerja sama sains-teknologi merupakan terobosan dari hubungan Kemitraan strategis yang komprehensif demi perdamaian, kerja sama, dan perkembangan yang berkelanjutan”.²² Sekjen Nguyen Phu Trong juga menunjukkan bahwa Vietnam mendorong hubungan dengan AS dan

²² Nu Tham, 10 September 2023 dalam <https://e.vnexpress.net/news/news/vietnam-us-establish-comprehensive-strategic-partnership-4651610.html> (diakses pada 16 Oktober 2023)

para mitra internasional yang lain menurut semangat yang sudah diajukan oleh Presiden Ho Chi Minh setelah Vietnam merebut kemerdekaan. Vietnam merupakan sahabat dengan semua negara. Terhadap AS, Presiden Ho Chi Minh menegaskan kemerdekaan sepenuhnya dari Vietnam dan Vietnam bersedia bekerja sama secara lengkap dengan AS; kemerdekaan dan kerja sama itu menguntungkan seluruh dunia. Juga menurut Sekjen Nguyen Phu Trong, Kongres Nasional XIII Partai Komunis Vietnam (PKV) menetapkan haluan memperhebat dan memperdalam lebih lanjut hubungan kerja sama bilateral dengan semua negara, dalam rangka garis politik hubungan luar negeri yang konsekuen ialah independen, mandiri, damai, bersahabat, bekerja sama, dan berkembang, melakukan hubungan luar negeri multilateral; Vietnam menjadi sahabat dan mitra yang tepercaya serta merupakan anggota yang aktif dan bertanggung jawab dalam komunitas internasional.²³ Presiden Joe Biden menegaskan bahwa pada saat bersejarah ini, Vietnam dan AS bisa melihat kembali penggalan jalan selama 50 tahun dari hubungan antara kedua negara. Dia mengatakan:

*“Kita telah mengalami dari konflik hingga menormalisasi hubungan dan sekarang kita akan meningkatkan hubungan antara kedua negara untuk mendorong keamanan dan kemakmuran di salah satu kawasan yang paling penting di dunia. Kita akan meningkatkan hubungan ke hubungan Kemitraan Strategis Komprehensif dan kami sangat bergembira. Ini merupakan langkah yang teramat esensial bagi dua negara, memantapkan kekuatan hubungan antara dua negara pada saat kita harus menghadapi tantangan yang berpengaruh besar terhadap hubungan di kawasan dan di dunia”.*²⁴

Vietnam dan AS akan memperdalam lebih lanjut kerja sama di bidang teknologi titik berat dan baru muncul, khususnya dalam membangun satu rantai pasokan yang berdaya tahun yang lebih baik bagi cabang industri semi-konduktor. Kedua negara juga memperluas hubungan kemitraan ekonomi untuk mendorong lebih lanjut investasi dan perdagangan antara dua belah pihak.²⁵ Dengan kemitraan strategis komprehensif maka Amerika Serikat dan Vietnam memiliki tujuan bersama yang lebih mudah dicapai melalui kerjasama. Kerjasama komprehensif antara AS dan Vietnam mencerminkan evolusi hubungan kedua negara dari masa konflik menjadi kemitraan yang lebih erat dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, AS ingin membangun kemitraan baru yang lebih egaliter dengan negara-negara lain yang tidak menjadikan operasi militer dan keamanan sebagai pusat perhatian. Pihak AS ini dipandang sebagai langkah menuju pembangunan “kepercayaan strategis” yang lebih tepat bagi negara-negara seperti Vietnam, yang memiliki inisiatif serupa dengan kebijakan luar negeri ASEAN mengenai integrasi non-militer dan fokus pada pembangunan. Mitra baru ini tidak akan menyimpang dari kebijakan luar negeri Vietnam yaitu kemerdekaan, perdamaian dan pembangunan. Kebijakan pertahanan Vietnam didasarkan pada prinsip “tiga tidak”: tidak boleh ada aliansi militer, tidak boleh ada pasukan asing yang ditempatkan di tanah Vietnam, dan tidak boleh bermitra dengan kekuatan asing untuk

²³ Ibid

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

memerangi negara lain.²⁶ Kemitraan tingkat tinggi, guna mengembangkan dan menjamin kepentingan Vietnam dalam tiga aspek penting: keamanan, kemakmuran dan kedudukan internasional.²⁷

Kemitraan Strategis Komprehensif: Kepentingan Strategis Amerika Serikat dan Vietnam

Sejak normalisasi hubungan bilateral pada tahun 1995, hubungan AS-Vietnam telah berkembang pesat dan membuahkan babak baru membawa kemitraan kita ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya kemitraan strategis ini menandai peningkatan luar biasa dalam hubungan AS-Vietnam mengingat sejarah konflik Perang Dingin kedua negara setengah abad yang lalu. Kemitraan strategis komprehensif adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan berbagai dimensi atau aspek, seperti ekonomi, politik, keamanan, dan mungkin juga aspek-aspek lainnya. Kerjasama tersebut bukan hanya terbatas pada satu area, tetapi mencakup serangkaian aktivitas atau inisiatif yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat. Pada konferensi pers bersama setelah pembicaraan, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Komite Sentral Partai Komunis Vietnam (KS PKV), Nguyen Phu Trong dan Presiden AS, Joe Biden telah menegaskan bahwa peningkatan hubungan Vietnam-AS ke Kemitraan Strategis Komprehensif demi perdamaian, kerja sama, dan pembangunan yang berkelanjutan bagi kedua negara. Menurut Sekjen Nguyen Phu Trong, hubungan Vietnam-AS telah mengalami perkembangan-perkembangan yang kuat, intensif, substansial, dan efektif sejak normalisasi hubungan. Di atas dasar itu, demi kepentingan rakyat dua negeri dan keinginan memperkuat kerja sama demi perdamaian, kerja sama dan pembangunan yang berkesinambungan pada latar belakang baru, kedua pemimpin telah mengesahkan Pernyataan Bersama, meningkatkan hubungan Vietnam-AS ke Kemitraan Kemitraan Strategis Komprehensif demi perdamaian, kerja sama, dan perkembangan yang berkelanjutan.

Kepentingan Strategis Vietnam

Vietnam memiliki beberapa kepentingan strategis terhadap Amerika Serikat dalam kerjasama strategis komprehensif, yaitu :

- a. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan peningkatan akses pasar.
Vietnam memiliki kepentingan dalam memperoleh investasi dan dukungan ekonomi dari AS untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negaranya. Investasi AS dapat membantu mengembangkan sektor-sektor kunci di Vietnam dan meningkatkan daya saing ekonomi. Peluang untuk pertumbuhan ekonomi bersama. AS dan Vietnam dapat saling mendukung dalam bidang perdagangan, investasi, dan pengembangan ekonomi yang saling menguntungkan. AS dan Vietnam dapat saling menguntungkan dengan membuka akses pasar bagi produk dan jasa masing-masing. Ini dapat menciptakan kondisi yang lebih adil dan seimbang dalam perdagangan bilateral.
- b. Pertahanan dan Keamanan.
Vietnam, seperti banyak negara di kawasan Asia Tenggara, memiliki kepentingan

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

- dalam memastikan kestabilan dan keamanan regional. Kerjasama dengan AS dalam bidang keamanan dan pertahanan dapat membantu Vietnam menghadapi tantangan keamanan, termasuk isu-isu maritim dan ketegangan regional.
- c. Penguatan Hubungan Diplomatik dan Regional.
Vietnam dapat memanfaatkan hubungan strategis dengan AS untuk memperkuat posisinya di tingkat regional dan global. Kerjasama dengan negara adidaya seperti AS dapat memberikan dukungan diplomatik dan politik yang penting dalam berbagai forum internasional.
 - d. Teknologi, Inovasi, Pembangunan, Kesejahteraan Sosial.
Vietnam dapat mencari dukungan dari AS dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Transfer teknologi, pelatihan, dan kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan dapat membantu Vietnam meningkatkan daya saingnya di era ekonomi digital. Dukungan Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial, Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim. Dukungan pembangunan dan kesejahteraan sosial dari AS. Bantuan pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan dapat membantu Vietnam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. upaya pembangunan sosial, termasuk pendidikan, kesehatan, dan penanggulangan kemiskinan.
 - e. Stabilitas dan Keamanan Regional.
Kedua negara memiliki kepentingan bersama dalam mempertahankan stabilitas dan keamanan di kawasan Asia Tenggara, terutama di tengah ketegangan dan sengketa wilayah seperti di Laut Cina Selatan. Kerjasama dalam keamanan regional dapat membantu mencegah konflik dan mempromosikan perdamaian.
 - f. Pertahanan Lingkungan dan Perubahan Iklim.
AS dan Vietnam dapat bekerja sama dalam upaya penanggulangan perubahan iklim, konservasi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam. Ini dapat menciptakan hasil positif dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

Kepentingan Strategis Amerika Serikat

Amerika Serikat memiliki sejumlah kepentingan dalam menjalin kemitraan strategis komprehensif dengan Vietnam, yang mencerminkan tujuan dan prioritas nasional AS, yaitu :

- a. Pengaruh Regional dan Global.
Melalui kemitraan dengan Vietnam, AS dapat memperkuat posisinya di kawasan Asia Tenggara. Kehadiran strategis AS di wilayah ini dapat membantu memperkuat pengaruhnya dalam isu-isu keamanan dan ekonomi yang berkaitan dengan kawasan tersebut.
- b. Ekonomi dan Akses Pasar.
Kemitraan ekonomi dengan Vietnam memberikan kesempatan bagi AS untuk mengakses pasar yang berkembang dan meningkatkan perdagangan bilateral. Ini dapat menciptakan peluang baru bagi perusahaan Amerika dan mendukung pertumbuhan

- ekonomi AS.
- c. Stabilitas, Keamanan Regional dan Keseimbangan Kekuatan di Asia.
AS dan Vietnam dapat bekerja sama dalam mempromosikan keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara, menghadapi tantangan bersama seperti sengketa maritim, penanggulangan terorisme, dan ancaman regional lainnya. AS dapat berkontribusi pada menciptakan keseimbangan kekuatan di Asia. Ini adalah bagian dari strategi AS untuk memastikan perdamaian dan stabilitas di kawasan tersebut, serta untuk menanggapi dinamika kekuatan regional. Selain itu, memungkinkan AS untuk mendukung pengembangan kapasitas pertahanan Vietnam. Ini dapat mencakup pelatihan militer, pertukaran intelijen, dan peningkatan kapabilitas militer untuk menghadapi ancaman regional.
 - d. Penanggulangan Kesehatan Global, Perubahan Iklim dan Lingkungan.
 - e. AS memiliki kepentingan melakukan penanggulangan perubahan iklim dan pelestarian lingkungan. Solusi, kerjasama antara AS dan Vietnam dapat membantu memitigasi dampak dan meningkatkan kesiapan terhadap tantangan kesehatan yang kompleks.
 - f. Promosi nilai-nilai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia
AS mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia di Vietnam sehingga dapat memperkuat posisi AS dalam mendorong nilai-nilai demokratis di tingkat global.

Dengan mengejar kepentingan-kepentingan ini, AS berharap dapat membangun kemitraan strategis yang saling menguntungkan dengan Vietnam, sambil menjaga stabilitas dan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Dengan kemitraan baru ini membawa AS sejajar dengan saingan utamanya yaitu China yang telah memiliki status dan hubungan yang sama dengan Vietnam. Kemitraan Strategis Komprehensif bukanlah aliansi militer formal. Sebaliknya, peningkatan ini mencerminkan percepatan perbaikan dalam hubungan bilateral AS-Vietnam, khususnya di bidang ekonomi dan hubungan antar Masyarakat. Tujuan utamanya adalah agar kemitraan ini juga dapat memenuhi dua prioritas utama lainnya: kemakmuran dan kedudukan internasional. Vietnam sangat menghormati dan menghargai komitmen AS untuk membantu mendukung Vietnam yang kuat, mandiri dan sejahtera. Mitra baru ini sangat penting karena Amerika Serikat merupakan negara besar keempat yang memiliki hubungan baik dengan Vietnam, setelah China, Rusia, dan India. Hubungan strategis dengan keempat negara besar tersebut akan memberikan peluang besar bagi Vietnam untuk melakukan pembangunan, memperluas pengaruh dan mendiversifikasi kerja sama. Vietnam akan menjaga keseimbangan dengan semua negara secara lebih efektif di Tengah persaingan internasional saat ini. Jadi kepentingan strategis Vietnam sebagai prioritas utama dalam kemitraan strategis, yaitu: keamanan, kemakmuran dan kedudukan internasional.

Kepentingan Vietnam sebenarnya bukan untuk mengimbangi pertumbuhan China dan pengaruhnya di Laut China Selatan. Namun Sejak berakhirnya Perang Dingin, kebijakan luar negeri Vietnam adalah kemandirian, Kemandirian, diversifikasi, dan multilateralisasi. Doktrin ini telah diterapkan secara konsisten dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kedudukan internasional dan keberhasilan negara tersebut. Vietnam telah memetik pelajaran

berharga bahwa bersekutu dengan negara adidaya untuk mengimbangi negara adidaya lainnya bukanlah cara yang optimal untuk melindunginya. Keberpihakan Vietnam dengan Uni Soviet pada masa Perang Dingin, misalnya, tidak cukup untuk melindungi pulau-pulau kecil dan tepian pasir Vietnam di Kepulauan Spratly agar tidak diduduki oleh China pada tahun 1988. Oleh karena itu, kebijakan luar negeri Vietnam yang mandiri. Mandiri merupakan sebuah pengingat bagi dirinya sendiri dan juga sebuah proklamasi kepada dunia. Dalam kosa kata diplomatik Vietnam, mitra strategis yang strategis atau komprehensif adalah mitra yang mempunyai hubungan menyeluruh, substantif, saling percaya dan jangka panjang. Ikatan pertahanan dan keamanan tidak perlu menjadi inti atau bagian paling substantif dari hubungan tersebut. Singapura, Malaysia, Selandia Baru, dan Spanyol adalah beberapa contoh kemitraan strategis Vietnam di mana kerja sama pertahanan dan keamanan bukan merupakan landasan utama dalam hubungan tersebut.²⁸

Dalam kebijakan luar negeri Vietnam yang serba arah, meskipun terdapat hubungan yang signifikan, berkembang pesat dan komprehensif, Amerika Serikat adalah satu-satunya anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang belum mempunyai “kemitraan strategis” dengan Vietnam.²⁹ Sebagai kekuatan ekonomi terbesar di dunia, hubungan dengan Amerika Serikat merupakan inti dari strategi pembangunan Vietnam. Sebagai negara dengan pendapatan menengah ke bawah, Vietnam mempunyai cita-cita untuk menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat untuk mencapai tingkat negara dengan pendapatan menengah yang lebih tinggi pada tahun 2030 dan negara dengan pendapatan tinggi pada tahun 2045.

Bagi Vietnam, perekonomian juga merupakan salah satu bentuk rasa aman. “Perekonomian yang kuat, kebijakan luar negeri yang terbuka, dan militer yang cukup mumpuni” adalah filosofi keamanan Vietnam. Vietnam memandang Amerika Serikat sebagai mitra yang sangat diperlukan dalam upaya pembangunan, kebijakan luar negeri terbuka, dan keamanan.³⁰ Amerika Serikat bukan hanya salah satu mitra dagang terbesar Vietnam; bermitra dengan Amerika juga penting untuk menarik investasi dan teknologi berkualitas tinggi yang harus dimiliki Vietnam untuk keluar dari perangkap pendapatan menengah yang dapat diperkirakan. Memperoleh kemampuan teknis yang penting melalui pendidikan adalah salah satu tujuan Vietnam. Amerika kini menjadi tujuan terbesar bagi pelajar Vietnam yang belajar di luar negeri, dengan sekitar 25.000 orang belajar di universitas-universitas Amerika, yang merupakan kelompok pelajar asing terbesar kelima di negara tersebut.³¹

Sebagai bekas musuh dan negara adidaya dengan sistem politik yang berbeda, hubungan baik dengan Amerika juga merupakan kunci bagi integrasi Vietnam ke dalam sistem internasional di mana dalam banyak hal Amerika masih menjadi pemain kuncinya. Amerika Serikat menjadi mitra dagang terbesar kedua bagi Vietnam setelah China dan Vietnam merupakan mitra dagang

²⁸ Kemitraan Strategis komprehensif AS - Vietnam tidak hanya tentang Tiongkok dalam https://thediplomat.com/2023/09/the-u-s-vietnam-comprehensive-strategic-partnership-is-not-all-about-china/diakses_pada 28 Oktober 2023

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

terbesar kesembilan AS pada tahun 2022. Perdagangan bilateral pada tahun lalu mencapai AS\$123,86 miliar dengan ekspor Vietnam sebesar \$109,39 miliar dan impor senilai \$14,47 miliar. Vietnam menikmati surplus perdagangan yang sangat besar sejumlah \$94,92 miliar dengan AS. Ekspor terbesar Vietnam ke AS bukan lagi tekstil dan garmen, melainkan produk-produk teknologi tinggi.³² Vietnam telah menjadi macan ekonomi baru di Asia Tenggara dan pusat manufaktur besar.

Menurut Bea Cukai Vietnam, tahun lalu total perdagangan Vietnam mencapai rekor \$730,2 miliar dengan ekspor \$371,3 miliar dan impor \$358,9 miliar. Vietnam adalah produsen utama ponsel pintar, laptop, barang elektronik konsumen, furnitur, semikonduktor dan suku cadangnya, pakaian jadi dan alas kaki. Gaji yang relatif rendah di Vietnam, reformasi ekonomi yang berorientasi pasar, stabilitas politik dan pemerintahan yang ramah bisnis menjadikan negara ini favorit bagi penanaman modal asing (FDI).³³ Beberapa perusahaan Amerika Serikat telah menjadi sumber FDI terbesar di Vietnam. FDI mencapai angka tertinggi sepanjang masa sebesar \$22,4 miliar pada tahun 2022. Produk domestik bruto (PDB) saat ini senilai \$429,24 miliar.³⁴ Hubungan yang berkembang pesat antara Amerika dan Vietnam saling menguntungkan. “Di pihak Vietnam, memperkuat hubungan dengan AS akan memfasilitasi upaya negara komunis tersebut untuk mewujudkan potensi ekonominya yang sangat besar dan akan memperkuat kemampuan pertahanannya dalam menghadapi ancaman China di lingkungan sekitar. Di pihak AS, penguatan hubungan dengan Vietnam akan memberikan peluang perdagangan yang lebih besar, termasuk di sektor-sektor strategis seperti manufaktur *microchip*,”³⁵ Amerika mempunyai lebih dari 52 perusahaan multinasional seperti Apple, Boeing, Lockheed, Meta dan Space X.

Perusahaan-perusahaan Amerika membantu Vietnam untuk mengembangkan ekonomi digitalnya. Vietnam membutuhkan AS di berbagai bidang. “Vietnam harus memperbaiki perekonomiannya dengan cara yang bijaksana. Dikombinasikan dengan reformasi dalam negeri yang berkelanjutan, kemitraan dengan AS dapat membantu. Penguatan hubungan Hanoi dengan Washington memberikan peluang baru untuk melakukan reorientasi perekonomian. Alih-alih mengekspor barang sederhana dan produk industri padat karya, Hanoi beralih ke produksi dan ekspor barang serta jasa yang bernilai lebih tinggi. Teknologi ramah lingkungan dan lainnya, produksi microchip, bantuan pendidikan tinggi dan kerja sama militer adalah bidang-bidang di mana investasi AS dapat membantu kepentingan Vietnam. Tenaga kerja Vietnam, meskipun terampil dan bermotivasi tinggi, memerlukan pelatihan berkelanjutan. Investasi dan bantuan AS di bidang energi, lingkungan hidup, teknologi informasi dan pendidikan tinggi akan menunjukkan komitmen jangka panjang Washington terhadap kemakmuran dan keamanan Vietnam, sekaligus melindungi Vietnam dari ketergantungan pada tetangganya di utara. Amerika Serikat dan Vietnam telah bekerja sama dalam berbagai proyek keamanan seperti bantuan kepada

³² Veeramalla Anjaiah, Vietnam, Amerika meningkatkan hubungan menjadi Kemitraan Strategis yang komprehensif, 08 November 2023 dalam <https://kumparan.com/vanjaiah/vietnam-amerika-meningkatkan-hubungan-menjadi-kemitraan-strategis-komprehensif-21WswbOF13C/full> (diakses pada 08 November 2023)

³³ Ibid

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

Penjaga Pantai Vietnam, pemberantasan kejahatan internasional terhadap narkoba, perdagangan manusia dan penangkapan ikan ilegal. Perilaku agresif China telah mendorong Vietnam ke arah AS, yang tidak mengakui klaim berlebihan China di Laut China Selatan. China terus membangun lebih banyak bendungan di Sungai Mekong, sehingga mengurangi aliran air, menciptakan kerawanan pangan karena rendahnya hasil panen akibat buruknya irigasi. AS juga menghadapi ketegangan dengan China dalam banyak masalah. Jadi baik Vietnam maupun Amerika mempunyai kepentingan strategis yang sama di kawasan. “Vietnam dan Amerika mempunyai tujuan strategis yang sama untuk mencegah dominasi China di Asia Tenggara dan menjaga tatanan internasional berdasarkan aturan netral di Laut China Selatan. Dalam konteks ini, penandatanganan kemitraan strategis komprehensif merupakan langkah penting untuk menjamin independensi kebijakan luar negeri dan stabilitas dalam negeri.

Restrukturisasi perekonomian Vietnam memerlukan penyesuaian cepat oleh produsen dalam negeri, dan Amerika dapat menawarkan investasi jangka panjang yang diperlukan. Untuk melindungi integritas wilayahnya, Vietnam akan mendapatkan keuntungan dari bantuan intelijen dan militer Amerika. Meningkatnya hubungan antara AS dan Vietnam akan membantu Vietnam untuk berkembang lebih jauh dan akan memperkuat kemampuan pertahanannya dalam menghadapi ancaman China di Laut China Selatan. Amerika Serikat akan mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama secara militer dengan kekuatan regional berpenduduk 100 juta orang di Asia Tenggara.³⁶

Presiden Biden menekankan bahwa kemitraan ini “bukan tentang membendung China”. Hal ini penting mengingat sensitivitas Vietnam dalam mengasingkan China. Hanoi melakukan praktik lindung nilai dalam kebijakan luar negerinya, dan selalu berhati-hati untuk memicu pembalasan China atas sikap Vietnam terhadap Amerika Serikat. Dilihat dari konteks perilaku lindung nilai Vietnam, Komprehensif Kemitraan Strategis tidak berarti Hanoi sejalan dengan Amerika Serikat atau menjauh dari Beijing. Hal ini justru merupakan tanda membaiknya hubungan AS sebagai bagian dari strategi Vietnam dalam menyeimbangkan kekuatan-kekuatan besar untuk melindungi diri mereka sendiri dan memajukan kepentingan mereka sendiri. Hubungan Vietnam-China belum tentu terpuruk akibat Kemitraan Strategis Komprehensif AS-Vietnam.

Kemitraan Strategis Komprehensif memperkuat tren “bersahabat” dengan Vietnam ketika banyak perusahaan keluar dari pasar China karena ketidakpastian dan kekhawatiran politik. Peluang manufaktur semikonduktor baru di Vietnam merupakan perkembangan yang sangat penting, dengan sebuah perusahaan Amerika membuka “pabrik canggih” pada bulan Oktober 2023 senilai \$1,6 miliar.³⁷ Meskipun peningkatan produksi dalam negeri penting untuk ketahanan rantai pasokan, Asia Tenggara akan memainkan peran yang semakin penting dalam “mendukung” sektor manufaktur.

Jika berhasil, peralihan ke Asia Tenggara dapat meningkatkan ketahanan rantai pasokan penting Amerika dan mengurangi kerentanan dan ketergantungan terhadap China. Namun, kebijakan

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

pertahanan Vietnam didasarkan pada prinsip “tiga tidak”: tidak boleh ada aliansi militer, tidak boleh ada pasukan asing yang ditempatkan di tanah Vietnam, dan tidak boleh bermitra dengan kekuatan asing untuk memerangi negara lain.³⁸ Kemitraan strategis komprehensif menunjukkan adanya interdependensi yang menciptakan Amerika Serikat dan Vietnam saling terkait dalam lingkungan global yang semakin terintegrasi. Hubungan internasional sebagai jaringan ketergantungan yang kompleks yang melibatkan berbagai dimensi dan aspek. Interdependensi yang terjalin antara Amerika Serikat dan Vietnam menyebabkan mereka saling tergantung dalam era globalisasi. Mereka saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun keamanan. Keamanan yang tidak diukur hanya dari perspektif militer tetapi melibatkan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Keamanan tidak dapat dipisahkan dari dimensi tersebut. Dalam dimensi ekonomi, interdependensi dapat dilihat dari ketergantungan ekonomi antar negara. Pertukaran perdagangan, investasi asing, dan ketergantungan terhadap sumber daya ekonomi menciptakan keterkaitan yang mendalam di antara negara-negara. Interdependensi juga dapat diterapkan pada keamanan. Ketergantungan pada sumber daya energi, kerjasama keamanan, atau ancaman bersama (seperti perubahan iklim) dapat membentuk hubungan saling ketergantungan di bidang keamanan. Pola ketergantungan yang terbentuk dalam kemitraan strategis komprehensif adalah ketergantungan simetris di mana terjalin ketergantungan timbal balik di mana kedua pihak saling membutuhkan.

Kesimpulan

Sejak normalisasi hubungan bilateral pada tahun 1995, hubungan Vietnam-Amerika Serikat telah berkembang pesat dan membuahkan hasil, baik secara mendalam maupun secara substansi. Babak baru ini akan membawa kemitraan Amerika Serikat dan Vietnam ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya kemitraan strategis ini menandai peningkatan luar biasa dalam hubungan Amerika Serikat -Vietnam mengingat sejarah konflik Perang Dingin kedua negara setengah abad yang lalu. Kemitraan strategis komprehensif adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan berbagai dimensi atau aspek, seperti ekonomi, politik, keamanan, dan mungkin juga aspek-aspek lainnya. Setelah mencari data, mengolah data, hingga menganalisis data dan menemukan hasil penelitian maka penulis memberikan kesimpulan dari serangkaian proses penelitian tersebut. Kemitraan strategis komprehensif menunjukkan adanya interdependensi yang menciptakan Amerika Serikat dan Vietnam saling terkait dalam lingkungan global yang semakin terintegrasi. Hubungan internasional sebagai jaringan ketergantungan yang kompleks yang melibatkan berbagai dimensi dan aspek. Interdependensi yang terjalin antara Amerika Serikat dan Vietnam menyebabkan mereka saling tergantung dalam era globalisasi. Mereka saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun keamanan. Keamanan yang tidak diukur hanya dari perspektif militer tetapi melibatkan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Keamanan tidak dapat dipisahkan dari dimensi tersebut.

Dalam dimensi ekonomi, interdependensi dapat dilihat dari ketergantungan ekonomi antar negara. Pertukaran perdagangan, investasi asing, dan ketergantungan terhadap sumber daya

³⁸ Ibid

ekonomi menciptakan keterkaitan yang mendalam di antara negara-negara. Interdependensi juga dapat diterapkan pada keamanan. Ketergantungan pada sumber daya energi, kerjasama keamanan, atau ancaman bersama (seperti perubahan iklim) dapat membentuk hubungan saling ketergantungan di bidang keamanan. Pola ketergantungan yang terbentuk dalam kemitraan strategis komprehensif adalah ketergantungan simetris di mana terjalin ketergantungan timbal balik di mana kedua pihak saling membutuhkan. Kekuatan militer (*hard power*) tidak lagi dianggap sebagai instrumen utama suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Mengakui bahwa kemitraan tidak hanya terbatas pada aspek keamanan, tetapi juga melibatkan ketergantungan di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, dan lingkungan. Ini sesuai dengan dimensi komprehensif dalam judul. Ketergantungan ekonomi adalah insentif terhadap perdamaian dan kerjasama (*commercial/interdependence liberalism thesis*).

Liberalisme interdependen ini menjadi basis kerjasama ekonomi yang fungsional, sekaligus menjadi pendorong terjalinnya Kemitraan Strategis Komprehensif. Di tingkat internasional, kondisi saling membutuhkan inilah yang pada akhirnya melahirkan masyarakat internasional yang diwarnai oleh berbagai kepentingan saling membutuhkan, disebut dengan istilah *complex interdependence*. Hubungan antar-negara bukan lagi semata-mata hubungan antar-para pemimpin negara, tetapi meliputi berbagai aktor pada berbagai level dengan berbagai varian kepentingan. Di luar itu, hubungan transnasional antar-individu dan antar kelompok juga semakin meningkat. Dalam kondisi *complex interdependence* dimana Amerika Serikat dan Vietnam saling bergantung, masalah keamanan negara bukan lagi isu utama melainkan sudah digantikan dengan isu kesejahteraan masyarakat. Jadi kepentingan strategis Vietnam sebagai prioritas utama dalam kemitraan strategis komprehensif, yaitu : keamanan, kemakmuran dan kedudukan internasional. Di pihak Amerika Serikat, penguatan hubungan dengan Vietnam akan memberikan peluang bagi kepentingan strategisnya yaitu kemakmuran, stabilitas regional, keamanan regional dan keseimbangan kekuatan di Asia Pasifik. Kemitraan strategis komprehensif Amerika Serikat dan Vietnam didorong oleh kepentingan bersama yaitu peningkatan aspek keamanan dan stabilitas regional, serta melibatkan ketergantungan di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, teknologi, pendidikan dan lingkungan. Dengan memahami dan menjalin kepentingan bersama ini maka kemitraan strategis komprehensif antara Amerika Serikat dan Vietnam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi kerjasama di masa depan.

Referensi

Anjaiah, Veeramalla ,Vietnam , Amerika meningkatkan hubungan menjadi Kemitraan Strategis yang komprehensif, 08 November 2023 dalam <https://kumparan.com/vanjaiah/vietnam-amerika-meningkatkan-hubungan-menjadi-kemitraan-strategis-komprehensif-21WswbOFI3C/full>

Bagian Komprehensif dari Kemitraan Strategis Komprehensif AS-Vietnam,12 September 2023 dalam <https://www.wilsoncenter.org/blog-post/comprehensive-part-us-vietnam-comprehensive-strategic-partnership>

- Burchill, Scott, (2001), "Liberalism", dalam, Scott Burchill et al, Theories of International Relations, (eds.), Palgrave
- Creswell, John W, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, London: SAGE Publications, 2009
- Danh. Thanh, 11 September 2023 <https://e.vnexpress.net/news/news/what-the-vietnam-us-comprehensive-strategic-partnership-means-4652064.html>
- Dugis, Vinsensio, Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik Cakra Studi Global Strategis (CSGS), Surabaya, Cetakan Pertama, Desember 2016
- Evolusi Hubungan AS-Vietnam, 20 Maret 2019 dalam <https://www.cfr.org/background/evolution-us-vietnam-ties>
- Jackson, Robert Howard dan Sorensen, George (1999), Introduction to International Relations, Oxford University Press
-
- _____ (2003). Introduction to International Relations: Theories and Approaches, Oxford University Press.
- Kemitraan Strategis komprehensif AS - Vietnam tidak hanya tentang Tiongkok dalam <https://thediplomat.com/2023/09/the-u-s-vietnam-comprehensive-strategic-partnership-is-not-all-about-china/>
- Keohane, Robert O & Nye, Joseph (1977), Power and Interdependence: World Politics in Transition, Little & Bown & Co
- Keohane, Robert O & Nye, Joseph (2012), Power and Interdependence, 4th edition, Longman.
- Patton, Michael Quinn, and Cochran, Michael A Guide to Using Qualitative Research Methodology. London: Research Officer MSF. 2002.
- Schneider, Gerald, (2014), "Peace through globalization and capitalism? Prospects of two liberal propositions", Journal of Peace Research, 51(2) : 173-183.
- Tham, Nu 10 September 2023 dalam <https://e.vnexpress.net/news/news/vietnam-us-establish-comprehensive-strategic-partnership-4651610.html>